

KOMPETENSI *PERSONALITY* GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI KABUPATEN ACEH BARAT

Sy.Rohana¹, M. Nasir Budiman², Ramli Abdullah³

¹Mahasiswa Magister Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Ar- Raniry
email: syrohana.@.gmail.com

^{2,3} Staf Pengajar Program Pascasarjana UIN Ar- Raniry Banda Aceh

Abstract

The teacher's personality competence (personality) is the important factor to improve education quality. However, in the fact this competence is not prioritized than pedagogical competence and cognitive competence in a teacher training. Moreover, for personality problems is returned to the teachers individually. Basically, the teachers are also a determinant of reciprocation of education, a teacher personal quality is very necessary to become a good personality and authority. In teaching-learning process, the Success indicator of a teacher's personality and authority can improve students' achievement. Based on the problems above, the research objectives of this study are 1) to know the general picture of junior high schools (SMP) at west Aceh regency. 2) to know PAI teachers' personality competence of Junior High Schools (SMP) at west Aceh regency. 3) to know PAI teachers' authority of Junior High Schools (SMP) at west Aceh regency. 4) to know PAI achievement of Junior High Schools (SMP) at west Aceh regency. This research was a qualitative descriptive analysis research. The instruments which were used to collect the data in this research consist of observation, interview, documentation study, and questionnaire. The subjects of this study are PAI teachers, the principal, the curriculum vice principal and eighth grade students of three Junior High Schools at west Aceh regency. There are: Junior High School (SMP) 3 Meulaboh, Junior High School (SMP) 1 Samatiga, and Junior High School (SMP) 3 Woyla. The result of the research showed that the teachers had Personality Competence, and good authority. Therefore, the first semester students' achievement in 2013/2014 got high average score of school standard score.

Keywords : *Competence, Personality.*

مستخلص

إن شخصية المدرسين عاملة من العوامل الهامة في المحاولة لترقية كيفية التربية. لأن في الواقع لا يكون هذه العاملة ذات أولية. وهذا المراد أن الندوات والمؤتمرات المعقودة تتركز على ناحية التربية أو الاحتراف أو المعرفة فقط، بينما تكون ناحية الكفاءة والشخصية مفوضتان إلى أفراد المدرسين. في الحقيقة أن شخصية المدرسين تعين على تقدم التربية وتأخرها، فهذه الشخصية شيء ينبغي مراعاته ليكونا ذوي شخصية حسنة ومروءة قوية. انطلاقاً من هذه المشكلة، يرمي هذا البحث إلى عدة النقاط التالية؛ الأولى،

التعرف على الصور العامة للمدارس الثانوية العامة الحكومية (SMP) بولاية أنشيه الغربية. الثانية، معرفة الشخصية لمدرسي مادة الدراسة الإسلامية بالمدارس الثانوية العامة الحكومية (SMP) بولاية أنشيه الغربية. الثالثة، معرفة مروءة مدرسي مادة الدراسة الإسلامية بالمدارس الثانوية العامة الحكومية (SMP) بولاية أنشيه الغربية. الرابعة، معرفة النتائج المحصلة من مادة الدراسة الإسلامية بالمدارس الثانوية العامة الحكومية (SMP) بولاية أنشيه الغربية. يتصف هذا البحث بالمدخل الكمي وبالوصف التحليلي بالنسبة لتحليل البيانات. ولجمع البيانات تستخدم عدة أدوات كالملاحظة المباشرة والمقابلة الشخصية ودراسة الوثائق المدرسية والاستفتاء. وأما فاعلوا البحث هم مدير المدرسة ونائب المدير للمناهج والمواد الدراسية ثم طالبات الصف الثامن من المدرسة الثانوية الحكومية ٣ مولابوه والمدرسة الثانوية الحكومية ١ سماتيجا والمدرسة الثانوية الحكومية ٣ وايللا. إن نتائج البحث تدل على أن مدرسي مادة الدراسة الإسلامية في المدارس الثانوية الحكومية بولاية أنشيه الغربية لهم كفاءة شخصية وثيقة ومروءة قوية. فذلك مما يؤدي إلى النتائج الجيدة لدي الطالبات بالنسبة للسنة الدراسية ٢٠١٣/٢٠١٤.

الكلمات الأساسية : الكفاءة، الشخصية

A. PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen yang sangat penting untuk terlaksananya proses pengajaran di suatu lembaga pendidikan, karena guru akan mampu mengantarkan siswa-siswinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, demikian juga komponen strategis lainnya yang terkait sebagai sarana penunjang sehingga terlaksana cita-cita pada sebuah lembaga pendidikan. Dalam Islam orang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik adalah orang tua (ayah dan ibu), karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Pengalaman kehidupan anak akan tercermin dalam perkembangan perilaku anak pada fase-fase berikutnya. Secara umum inti tanggung jawab itu adalah menyelenggarakan pendidikan bagi anak-

anak dalam lingkup keluarga, hal ini sesuai dengan firman Allah swt pada surat al-Nahl, ayat: 78 Allah swt berfirman yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ.

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur.(QS: 16: 78).

Ayat tersebut memberikan petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu penglihatan, pendengaran dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan. Hal ini yang pertama melakukan adalah kedua orang tuanya. Senada dengan hal tersebut sesuai

dengan yang dilakukan oleh Luqmanul Hakim kepada anaknya sebagaimana firman Allah swt dalam al-Qur'an surat al-Luqman, ayat: 13-14 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ. وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي غَامِنٍ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah b e n a r - benar kelaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (QS. 31: 13-14).

Dari ayat di atas terlihat jelas bahwa pelaksana utama dalam pendidikan adalah kedua orang tuanya. Itulah sebabnya orang tua, khususnya ibu mendapat gelar sebagai *madrasah*, yakni tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan. Orang tua bertanggung jawab terhadap keluarganya, orang tua harus menuntun anggota keluarganya untuk berbuat baik yakni taat kepada Allah, agar senantiasa melakukan kebaikan, dan mencegah mereka dari kemungkaran

Tugas pendidik merupakan murni

tugas kedua orang tua, karena itu tidak perlu mengirimkan anak-anak ke lembaga pendidikan, namun seiring perkembangan pengetahuan, ketrampilan, sikap serta kebutuhan hidup sudah demikian berkembang, maka orang tua tidak mampu lagi melaksanakan sendiri tugas-tugas mendidik anak-anaknya. Selain tidak mampu karena luasnya lapangan pengetahuan dan ketrampilan, mendidik anak di rumah sekarang ini amat tidak ekonomis (Ahmad Tafsir, 2005:75).

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya. Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Muhammad Surya, menyebutkan kompetensi kepribadian ini sebagai kompetensi personal, yaitu kemampuan pribadi seorang pendidik yang diperlukan agar dapat menjadi pendidik yang baik (Muhammad Surya, 2003 : 138).

Kompetensi menunjukkan bahwa profesi guru tidak mudah dicapai oleh setiap orang, karena menuntut syarat-syarat tertentu antara lain, individu yang terdidik, ahli dalam mata pelajaran dengan ijazah yang berkualifikasi agar mampu bekerja sama dengan anak didik serta meningkatkan kemampuan belajar baginya (Ngalim Purwanto, 1979 : 3).

Kompetensi *personality* mencakup semua unsur, baik *fisik* maupun *psikis*. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang.

Kompetensi guru sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 meliputi kompetensi: *Pedagogik*, kepribadian, sosial dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (2006 : 7). Kompetensi *pedagogik* adalah kemampuan mengelola peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancang dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik (Depag, 2006 : 131). Sedangkan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua peserta didik dan masyarakat. Adapun guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Surya, mengemukakan kompetensi sosial adalah “kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial” (Ahmad Surya : 138).

Kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi ini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi guru, karena ia harus memiliki keahlian dalam bidang mengajar, Surya mengemukakan, kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.¹

Keempat kompetensi tersebut sangat penting dimiliki oleh seorang guru, diantara yang tidak kalah pentingnya adalah kompetensi kepribadian. Karena kompetensi ini menyangkut kepribadian guru yang menjadi teladan bagi siswa-siswinya, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Ada beberapa komponen kepribadian yang harus melekat pada jiwa seorang guru diantaranya: Memiliki jiwa raga yang sehat, pengetahuan yang luas dan berfikir alternatif, kepribadian yang baik dan terintegrasi, keahlian sebagai guru, bersikap adil, jujur, ulet, tekun, dan disiplin dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, objektif, simpatik, menarik, luwes, bijak dan sederhana dalam bertindak, peka terhadap perubahan dan pembaharuan dilingkungannya. Berusaha memperoleh hasil kerja yang lebih baik dan penuh

tanggung jawab (Husnizar, 2007 : xii).

Persepsi guru sekarang sudah mulai goyang dan rapuh, hal ini teridentifikasi dari beberapa persepsi dan fakta di lapangan. Guru sekarang ini tidak banyak lagi yang mempersiapkan dirinya sebagai pengemban amanat yang agung dan mulia, mengembangkan nilai-nilai multipotensi anak didik, akan tetapi mempersiapkan dirinya sebagai seorang petugas semata yang mendapat gaji sebagai penghasilan untuk menopang hidupnya yang layak. bahkan kadang-kadang muncul sifat *egoisme* bahwa ketika seorang guru akan melaksanakan tugasnya termotivasi oleh sifat materialis yang tidak lagi termotivasi oleh rasa keikhlasan sebagai panggilan untuk mengembangkan fitrahnya dan anak didiknya.

Azyumardi Azra mengungkapkan tentang citra guru atau konsep guru pada masa modern sekarang ini. Menurutnya:

“Citra guru dalam masyarakat modern sangat jauh berbeda dengan konsep *m a s a* lampau. Bila dulu guru berarti orang berilmu yang arif bijaksana, kini guru dilihat tidak lebih sebagai fungsionaris pendidikan yang bertugas mengajar atas dasar kualifikasi keilmuan dan akademis tertentu. Dengan demikian, faktor terpenting dalam profesi keguruan dewasa ini adalah kualifikasi keilmuan akademis tersebut. Faktor-faktor lain seperti kearifan dan kebijaksanaan yang merupakan sikap dan tingkah laku moral, tidak lagi *significant*. Sebaliknya dalam konsep klasik, faktor moral berada di urutan teratas kualifikasi keguruan. Sedangkan faktor kompetensi keilmuan dan akademis berada di bawah kualifikasi moral.

Akibatnya, keteladanan moral pada guru tidak lagi begitu penting dalam proses pendidikan. Hal yang lebih utama adalah kecakapan dan keahlian dalam mengajarkan ilmu yang merupakan tugasnya. Meskipun ada seorang guru yang menurut kaidah-kaidah moral tidak dapat dipertanggungjawabkan tingkah lakunya, namun ia akan tetap diperbolehkan memegang jabatan guru yang mulia ini. Hal ini mengakibatkan kesulitan murid dalam mencari dan merumuskan figur keteladanan dan tokoh identifikasi dari gurunya. Konsep guru sebagai figur kepemimpinan moral dan ilmu pengetahuan tidak lagi relevan. Guru lebih menjadi pengajar belaka ketimbang pendidik. Bagi anak-anak yang sedang berada dalam usia remaja atau ambang kedewasaan tersebut sangat mencari dan merindukan figur keteladanan dan tokoh identifikasi yang akan ditiru dan diikuti langkahnya” (Azyumardi Azra, 1998 : 165).

Apa yang diungkapkan oleh Azyumardi Azra tersebut tidaklah salah, sebagaimana yang kita lihat fenomena yang terjadi sehari-hari, bahwa sebagian guru tidak lagi memperhatikan sikap dan tingkah lakunya sebagai seorang guru. Hal yang demikian perlu dihindari, agar *out put* dari pendidikan pada masa yang akan datang akan lebih baik, dengan adanya para guru yang benar-benar mempunyai jiwa seorang pendidik yang Islami.

Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Ia menegaskan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah

akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah) (Zakiah Daradjat, 2005:9).

Personality guru sangat mempengaruhi yang perannya sebagai pendidik dan pembimbing anak didiknya. Guru mendidik dan membimbing para siswa tidak hanya dengan bahan ajar yang disampaikan atau dengan sejumlah metode penyampaian yang di gunakannya, akan tetapi dengan seluruh kepribadiannya. Kepribadian guru yang utuh dan berkualitas sangat penting, karena dari sinilah muncul tanggung jawab profesional dan kesiapan untuk pengembangan dirinya.

Berdasarkan hal tersebut diatas penulis tertarik untuk meneliti bagaimana kompetensi *personality* guru PAI, karena kenyataannya bahwa kompetensi *personality* ini terkesan terabaikan, walaupun ada pelatihan-pelatihan, guru sangat dituntut untuk menguasai bidang kognitifnya dan profesional saja. Sedangkan kompetensi *personality* itu dikembalikan kepada masing-masing guru. Berdasar hal tersebut penulis ingin meneliti dan mengkaji tentang “ *Kompetensi Personality Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kabupaten Aceh Barat*”. Adapun yang menjadi tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui Bagaimana kompetensi *personality* guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kabupaten Aceh Barat serta bagaimana kewibawaan guru Sekolah Menengah

Pertama (SMP) Negeri Kabupaten Aceh Barat serta bagaimana hasil belajar PAI pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kabupaten Aceh Barat.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis *kualitatif*, yaitu berusaha mendeskripsikan setiap peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang terlibat dalam suatu situasi tertentu. Adapun langkah yang ditempuh adalah memberikan deskripsi analisis *kualitatif*, dengan membentuk abstraksi dengan jalan menafsirkan data berdasarkan segi pandangan objek (Lexy J Moleong, 2008:9).

1. Instrumen Penelitian

Jika dilihat dari lokasi sumber datanya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti terjun ke lapangan mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses-proses tersebut, Sedangkan apabila ditinjau dari sifat-sifat datanya, maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif, (*kualitatif, research*) atau naturalistik.

Sugiono, mengatakan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawan eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sampel sumber data yang

dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat *induktif/ kualitatif*, dan hasil penelitian *kualitatif* lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2009 : 15). Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, Studi Dokumentasi, Angket.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di Kabupaten Aceh Barat. Pengambilan lokasi penelitian tiga Kecamatan, yaitu Kecamatan Johan Pahlawan yang diteliti SMP Negeri 3 Meulaboh, Kecamatan Samatiga yang diteliti SMP Negeri 1 Samatiga, dan Kecamatan Woyla yang diteliti SMP Negeri 3 Woyla.

Adapun waktu penelitian kelengkapan dimulai pada tanggal 11 Desember 2013 sampai dengan 3 Januari 2014 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Meulaboh. Dan pada tanggal 12 Desember 2013 sampai dengan 2 Januari 2014 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Samatiga. Selanjutnya pada tanggal 10 Desember 2013 sampai dengan 4 Januari 2014 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Woyla.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Gambaran Umum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kabupaten Aceh

Barat.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Meulaboh yang beralamat di jalan Sisingamangaraja Desa Lapang, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat. SMP Negeri 3 Meulaboh ini merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang berstandar nasional.

SMP Negeri 3 Meulaboh, kepemilikan tanah/ bangunannya milik pemerintah, dengan luas tanah, 12.907. M², dengan luas bangunan 9.507 M², SMP Negeri 3 Meulaboh sekarang di pimpin oleh M. Ali Akbar, S.Pd Tahun berdirinya 1981 dengan nomor NPSN: 10102517 (Hasil Wawancara, 2013).

Adapun Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Samatiga berdiri pada tanggal 01 April 1978 dengan nomor SK 299/C/Tgl. 15-09-1978. Nomor statistik sekolah 201060608006 yang beralamat di jalan T. Daud Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat, dengan kode POS 23652. Sekolah SMP Negeri 1 Samatiga di pimpin oleh Salmiati, S.Pd. Guru-guru yang bertugas di SMP Negeri 1 Samatiga status kepegawaiannya ada yang lulusan dari jajaran Kementerian Agama (Kemenag) dan Dinas Pendidikan (Hasil Wawancara Salmiati : 2013).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Woyla didirikan pada tanggal 17 Juli 2007. Nomor SK Penegerian 73/17 Maret 2008, dan Nomor Statistik sekolah 201060610003. SMP Negeri 3 Woyla, telah berusia enam tahun semenjak didirikan pertama sekali. Sejak sekolah tersebut berdiri hingga saat ini berjalan

dengan lancar, dan kemajuannya semakin meningkat. Walaupun demikian sekolah ini mengenai sarana dan prasarana belum lengkap, dan kondisi gedungnya sekolah lantainya banyak yang sudah rusak (Hasil Wawancara Marzuki : 2013).

Sebagaimana telah diuraikan diatas bahwa, penelitian dilakukan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Negeri yang berada dalam Kabupaten Aceh Barat dengan jumlah sekolah yang diteliti sebanyak tiga sekolah. Hal ini sebagaimana penulis dapatkan data pada Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Barat. Ketiga sekolah tersebut terlihat dalam Tabel berikut:

Tabel 1.01: Nama SMP Negeri Kabupaten Aceh Barat yang diteliti

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SMP Negeri 3 Meulaboh	Jl.Sisingamangaraja Desa Lapang Kec. Johan Pahlawan
2	SMP Negeri 1 Samatiga	Jl. T. Daud Desa Suak Timah Kec. Samatiga
3	SMP Negeri 3 Woyla	Jl. Kuala Bhee -Teumarom Km 3 Desa Keulembah Kec. Woyla.

Sumber: Dukumentasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Barat.

Tabel 1.02: Jumlah Guru PAI di SMP Negeri Kabupaten Aceh Barat Yang diteliti:

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru PAI	Sampel
1	SMP Negeri 3 Meulaboh	2	2
2	SMP Negeri 1 Samatiga	3	3
3	SMP Negeri 3 Woyla	2	2
	Jumlah	7	7

Sumber: Dokumentasi dari ketiga sekolah di atas.

Untuk dapat melihat data siswa kelas VIII yang berada pada masing-masing sekolah di SMP Negeri Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat dalam tabel Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri Kabupaten Aceh Barat yang diteliti.

Tabel 1.03: Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri Kabupaten Aceh Barat yang diteliti

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	15 %	Sampel
1	SMP Negeri 3 Meulaboh	259		39
2	SMP Negeri 1 Samatiga	44		7
3	SMP Negeri 3 Woyla	28		4
	Jumlah	331		50

Sumber: Dokumentasi dari ketiga sekolah di atas.

Berdasarkan hasil *observasi* penulis dari ketiga sekolah bahwa, *pertama* SMP Negeri 3 Meulaboh, dapat diketahui bahwa kondisi gedung dan sarana dan prasarana dalam keadaan baik, dan memiliki fasilitas yang lengkap sehingga dapat mendukung terwujudnya proses belajar mengajar yang baik, *kedua* SMP Negeri 1 Samatiga, gedung dan sarana juga dalam keadaan baik, dan lengkap. *ketiga* SMP Negeri 3 Woyla, keadaan gedung dalam kondisi tidak baik, banyak lantainya pecah-pecah, dan hanya memiliki empat ruang, satu ruang untuk kepala sekolah, guru, TU, Pustaka, Laboratorium, dll. Kalau kita lihat kondisi sekolah yang demikian sangat jauh dari baik dan lengkap, hal ini tentunya tidak ada sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar mengajar dengan baik, untuk jelasnya dapat kita lihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.04: Jumlah Sarana dan Prasarana SMP Negeri Kabupaten Aceh Barat yang diteliti:

No	Fasilitas	Jumlah		
		SMPN 3 Meulaboh	SMPN 1 Samatiga	SMPN 3 Woyla
1	Ruang Kelas	27	9	3
2	Ruang Kepala Sekolah	1	1	1
3	Ruang Guru	1	1	-
4	Ruang Waka	1	-	-
5	Ruang Multimedia	1	-	-
6	Ruang Perpustakaan	1	1	-
7	Ruang Laboratorium IPA	1	1	-
8	Ruang Laboratorium Komputer	1	1	-
9	Ruang Laboratorium Bahasa	1	1	-
10	Ruang UKS	1	1	-
11	Ruang Serba Guna	1	1	-
12	Lapangan Olahraga/Basket	-	1	-
13	Musholla	1	1	-

14	Kantin	1	1	-
15	WC	8	4	2
16	Ruang Dapur	1	1	-
17	Gudang	1	1	-
18	Rumah Dinas Kepala Sekolah	-	-	-
19	Parkiran	1	1	-
20	Rumah Dinas Guru	-	-	-
21	Kamar Mandi	8	4	2
22	Sumur	1	1	1
23	Lapangan Volly Ball	1	1	1
24	Laboratorium Biologi	1	-	-
25	Laboratorirum Fisika	1	-	-
Jumlah		60	32	10

Sumber: Dokumentasi ketiga sekolah diatas.

b. Kompetensi *Personality* Guru PAI pada Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Negeri Kabupaten Aceh Barat.

Kepribadian adalah ciri, gaya atau sifat-sifat yang memang khas dikaitkan dengan diri kita. Jadi yang disebut kepribadian itu sebetulnya adalah perpaduan dari hal-hal yang bersifat psikologis, kejiwaan dan juga yang bersifat fisik. Di sekolah kami guru PAI memiliki kompetensi *personality* (kepribadian) yang baik. Hal ini dapat kami lihat dari sifat dan tingkah lakunya di sekolah baik dengan kepala sekolah, sesama guru, dan dengan siswa-siswinya selalu baik (Hasil Wawancara Salmiati : 2013).

Dari hasil observasi penulis ke tiga sekolah yang penulis teliti semua guru PAI sudah mendapat sertifikat profesi. dan kesemua guru PAI tersebut sudah mampu meningkatkan kompetensi *personalitynya* (kepribadian).

Personality (kepribadian) guru dalam proses pembelajaran dapat

mempengaruhi minat belajar siswa-siswi terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa-siswi akan merasa senang mengikuti pembelajaran jika gurunya menyenangkan. Suasana menyenangkan yang dirasakan oleh siswa-siswi akan memperlancar proses pembelajaran, hal tersebut memberi andil yang sangat besar terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, memotivasi siswa-siswi dalam pembelajaran adalah suatu hal yang sangat penting dan tepat. Proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kepribadian yang dimiliki oleh gurunya, jadi seorang guru itu sangat memerlukan kepribadian yang baik mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa (Hasil Wawancara M. Ali Akbar : 2013).

Personality (kepribadian) guru sangat mempengaruhi yang perannya sebagai pendidik dan membimbing anak didiknya. Guru mendidik dan membimbing

para siswa tidak hanya dengan bahan ajar yang disampaikan atau dengan sejumlah metode penyampaian yang di gunakannya, akan tetapi dengan seluruh kepribadiannya. Kepribadian guru yang utuh dan berkualitas sangat penting, karena dari sinilah muncul tanggung jawab profesional dan kesiapan untuk pengembangan dirinya (Hasil Wawancara Marzuki : 2013).

Harus diakui bahwa kunci utama peningkatan mutu pendidikan di sebuah sekolah adalah guru. Tanpa didukung oleh mutu guru yang baik upaya peningkatan mutu pendidikan akan menjadi hampa. Karena itu sangatlah beralasan apabila pemerintah saat ini lebih memfokuskan peningkatan mutu guru sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Apalagi kondisi saat ini sangat menuntut perlunya keseriusan untuk meningkatkan mutu guru. Melihat kenyataan, setiap lembaga pendidikan diharapkan untuk terus memacu peningkatan mutu pendidikannya yang salah satunya adalah peningkatan mutu guru PAI (Hasil Wawancara Muhammad Zaini : 2013).

Kompetensi *personality* (kepribadian) adalah kecakapan pribadi yang merupakan ciri, gaya atau sifat-sifat yang memang khas dikaitkan dengan diri kita. Jadi yang disebut kepribadian itu sebetulnya adalah perpaduan dari hal-hal yang bersifat psikologis, kejiwaan dan juga yang bersifat fisik. Di sekolah kami guru PAI memiliki kompetensi *personality* (kepribadian) yang baik. Hal ini terlihat dari sifat dan tingkah lakunya yang di

tampilkan oleh guru dalam berinteraksi di sekolah baik dengan kepala sekolah, sesama guru, dan dengan siswa-siswinya selalu baik (Hasil Wawancara Atini : 2013).

Personality (kepribadian) dapat mempengaruhi minat belajar siswa-siswi terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru pada proses pembelajaran. Seorang guru harus memiliki kepribadian yang menyenangkan sehingga siswa jga akan turut senang dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat memberi andil yang sangat besar terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, Proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kepribadian yang dimiliki oleh gurunya, jadi seorang guru itu sangat memerlukan kepribadian yang baik sebagai seorang guru, karenan hal ini sangat diperlukan dalam meningkatkan minat belajar siswa-siswinya disekolah tersebut (Hasil Wawancara Iskandar : 2013).

Personality (kepribadian) guru sangat berpengaruh sebagai perannya sebagai pendidik dalam membimbing anak didiknya. Dalam mendidik, Guru tidak hanya memfokuskan diri pada penyediaan bahan ajar atau metode penyampaian yang di gunakannya dalam pembelajaran, akan tetapi juga menunjukkan kepribadiannya dengan utuh sebagai orang yang berprofesi guru. Kepribadian guru yang utuh dan berkualitas sangat penting, karena dari sinilah muncul tanggung jawab dan kesiapan untuk pengembangan dirinya. Artinya seorang guru tidak hanya menggunakan buku paket yang ada

disekolah saja akan tetapi ia akan mencari hal-hal yang baru, baik dari buku-buku yang relevan dengan materi pelajaran, dan dari internet hal ini adalah untuk menunjang proses pembelajaran yang baik di ruang kelas (Hasil Wawancara Muhammad Zaini, 2013).

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup, wibawa dan kualitas lainnya dalam rangka mendidik siswa-siswinya dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan akhir dari pembelajaran PAI. Guru menempati kedudukan yang dihormati sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru, mereka yakin bahwa guru bisa mendidik anak mereka dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat; maka dipundak guru diberikan tanggung jawab yang berat. Guru harus memiliki wibawa sehingga anak didik akan patuh pada guru, sehingga tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar juga baik. Kesadaran sebagai pendidik mendorong seorang guru dalam mendapatkan rasa hormat siswa melalui upaya menciptakan rasa aman secara psikologis siswa. Karena baginya tidak mungkin mengendalikan dan mengawasi tingkah laku siswa secara langsung terus menerus, kalau seorang guru hanya merupakan orang yang ditakuti maka siswa akan melakukan tugas jika diawasi (Hasil Wawancara dengan 3 Wakil Kepala Sekolah : 2013).

c. Kewibawaan Guru PAI pada SMP Negeri Kabupaten Aceh

Barat.

Wibawa merupakan tonggak utama yang harus dimiliki seorang guru sebagai pendidik dan pembimbing. Dengan kewibawaan yang dipunyai guru berarti memiliki kemampuan lebih, berpenampilan menarik, mempunyai kekuatan dan keahlian yang berhubungan dengan pembelajaran yang meliputi: penguasaan materi pelajaran, kemampuan mengelola kelas, kedekatan dengan siswa, bertanggungjawab dan sungguh-sungguh, sehingga dengan demikian guru akan dijadikan sebagai panutan, contoh, yang disegani oleh siswa (Hasil Wawancara Salmiati, 2013). Kewibawaan berfungsi agar peserta didik memiliki sikap tunduk atau patuh secara sukarela dan ikhlas terhadap segala perintah maupun larangan pendidiknya demi tercapainya tujuan pendidikan. dan bukan karena pemaksaan apalagi melalui ancaman (Hasil Wawancara dengan Salmiati, 2013).

Mengenai dengan kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dari tiga Sekolah menengah Pertama (SMP) Negeri Kabupaten Aceh Barat yang penulis teliti dalam meningkatkan kompetensi *personality* (kepribadian) dan kewibawaan guru PAI sampai dengan sekarang belum ada, hal ini ditunjukkan bahwa untuk meningkatkan kompetensi dan kewibawaan guru itu sendiri selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik diantara guru-guru yang lain. Seperti bila ada acara baik acara extra kurikuler atau acara lainnya guru PAI selalu tampil, ini artinya guru PAI itu mempunyai kompetensi *personality*

(kepribadian) yang baik, dengan memiliki kompetensi kepribadian yang baik, dengan sendirinya akan menjadi guru yang berwibawa (Hasil Wawancara : 2013).

d. Hasil Belajar PAI pada SMP Negeri Kabupaten Aceh Barat.

Untuk meningkatkan hasil belajar yang baik, guru PAI di tiga Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri sebagaimana tersebut diatas selalu melengkapi sarana dan berbagai media penunjang kegiatan pembelajaran, seperti, membuat silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), mempersiapkan alat peraga sesuai dengan materi yang diajarkan, dan mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar siswa-siswi disini (Hasil Wawancara dengan Ketiga Kepala Sekolah : 2013).

Untuk mengetahui perolehan nilai bidang studi Pendidikan Agama Islam di tiga Sekolah yaitu SMP Negeri 3 Meulaboh, SMP Negeri 1 Samatiga, dan SMP Negeri 3 Woyla, secara umum, dan berdasarkan data yang penulis dapatkan di lapangan.

Tabel 1.05: Rekapitulasi Nilai Reponden Siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Yang Di Teliti:

No	Anonim Responden	Nilai PAI	Ket
1	A K C	78	
2	A R	76	
3	C M S	79	
4	D T	76	
5	D A R	79	
6	D S	78	
7	D F R	79	
8	D A F	76	

No	Anonim Responden	Nilai PAI	Ket
9	F H	78	
10	F A	78	
11	I S	80	
12	M H R	80	
13	M A	76	
14	N S	79	
15	M W	78	
16	N L	78	
17	R H	79	
18	R M	80	
19	S E M	80	
20	T.H	80	
21	T I K	78	
22	T M Y	79	
23	W U	79	
24	Z F M	76	
25	A M	79	
26	A S	79	
27	B A	78	
28	B M	80	
29	C A W	80	
30	C S R Z	78	
31	H A	79	
32	I A	78	
33	K A	79	
34	M S A	77	
35	N J	76	
36	N R	79	
37	R A L	80	
38	R F Ch	83	
39	R O Y	79	

Sumber: Data Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Meulaboh.

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa nilai rata-rata siswa-siswi kelas VIII pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Meulaboh semuanya diatas nilai KKM yang sudah ditetapkan disekolah tersebut yaitu: 75.

Tabel 1.06: Rekapitulasi Nilai Reponden Siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Samatiga Kabupaten Aceh Barat Yang di Teliti:

No	Anonim Responden	Nilai PAI	Ket
1	H Y	83	
2	J L	81	
3	D V A	82	
4	S J	79	
5	R J	82	
6	F L	77	
7	B Y	78	

Sumber: Data Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Samatiga.

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa nilai siswa-siswi kelas VIII pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Samatiga semuanya diatas rata-rata nilai KKM yang sudah ditetapkan disekolah tersebut yaitu: 75.

Tabel 1.07: Rekapitulasi Nilai Reponden Siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Woyla Kabupaten Aceh Barat Yang Di Teliti:

No	Anonim Responden	Nilai PAI	Ket
1	M F	78	
2	M R	77	
3	M D	78	
4	K R	80	

Sumber: Data Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Woyla.

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa nilai siswa-siswi kelas VIII pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Woyla semuanya diatas rata-rata nilai KKM yang sudah ditetapkan disekolah tersebut yaitu: 75.

Dan untuk mengetahui data hasil penelitian tentang kompetensi *personality* (kepribadian) dan wibawa guru di tiga SMP Negeri 3 Meulaboh, SMP Negeri 1 Samatiga dan SMP Negeri 3 Woyla, secara umum dan berdasarkan alternatif jawaban yang dipilih oleh 50 orang siswa-siswi dari ketiga Sekolah Menengah Pertama tersebut adalah sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 1.08: Rekapitulasi Jawaban Reponden Siswa-siswi Sekolah Menengah

Pertama (SMP) Negeri Kabupaten Aceh Barat Tentang Kompetensi *Personality* (Kepribadian) Guru PAI.

NO	NO: ITEM ANGKET	SMPN 3 MBO				SMPN 1 SAMATIGA				SMPN 3 WOYLA				JLh
		ST	S	TS	STS	ST	S	TS	STS	ST	S	TS	STS	
1	01	20	12	6	1	5	2	0	0	3	1	0	0	50
2	02	19	10	8	2	5	2	0	0	3	1	0	0	50
3	03	21	12	5	1	4	2	1	0	3	1	0	0	50
4	04	19	12	7	1	3	3	1	0	2	2	0	0	50
5	05	15	11	12	1	4	3	0	0	3	1	0	0	50
6	06	16	11	11	1	4	2	1	0	3	1	0	0	50

NO	NO: ITEM ANGKET	SMPN 3 MBO				SMPN 1 SAMATIGA				SMPN 3 WOYLA				JLh
		ST	S	TS	STS	ST	S	TS	STS	ST	S	TS	STS	
7	07.	14	10	14	1	4	2	1	0	4	0	0	0	50
8	08.	20	10	8	1	3	3	1	0	4	0	0	0	50
9	09	14	13	11	1	3	3	1	0	4	0	0	0	50
10	010	15	12	12	0	4	3	0	0	3	1	0	0	50
11	011	16	11	12	0	4	3	0	0	4	0	0	0	50
12	012	20	14	4	1	5	2	0	0	4	0	0	0	50
13	03	22	16	1	0	5	1	1	0	4	0	0	0	50
14	04	20	12	5	2	4	2	1	0	3	1	0	0	50
15	015	18	12	8	1	3	3	1	0	2	2	0	0	50
16	016	22	14	3	0	4	3	0	0	3	1	0	0	50
17	017	20	14	4	1	3	3	1	0	3	1	0	0	50
18	018	9	8	20	2	0	1	3	3	0	0	1	3	50
19	019	18	12	8	1	2	3	1	1	3	1	0	0	50
20	020	20	14	4	1	4	3	0	0	2	2	0	0	50
21	021	16	14	8	1	3	3	1	0	2	2	0	0	50
22	022	16	14	8	1	3	3	1	0	1	3	0	0	50
23	023.	20	14	4	1	3	3	1	0	2	2	0	0	50
24	024	7	10	20	2	0	1	5	1	0	0	1	3	50
25	025	6	3	20	10	0	1	6	0	0	0	1	3	50
26	026	5	4	20	10	0	0	3	4	0	0	2	2	50
27	027	4	5	22	8	0	1	3	3	0	0	1	3	50
28	028	5	4	23	7	0	0	5	2	0	0	3	1	50
29	029	9	8	20	2	0	1	3	3	0	0	2	2	50
30	030	4	5	23	7	0	1	3	3	0	0	1	3	50
Jumlah		450	321	331	68	82	63	45	20	65	23	12	20	1500

Data: Hasil Angket ketiga Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan hasil angket yang terdapat pada tabel 1.08 diatas, dapat disimpulkan bahwa guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kabupaten Aceh Barat memiliki *personality* (kepribadian) dan kewibawaan yang baik. Hal ini terlihat dari hasil jawaban responden dari nomor item angket 1- 23 rata-rata jawaban menunjukkan bahwa guru PAI Memiliki kepribadian dan kewibawaan, kecuali

nomor 18 dan nomor 24- 30 jawaban responden rata-rata menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap pernyataan isi angket tersebut.

2. Pembahasan Hasil Penelitian.

Setelah penulis meneliti kelapangan ketiga sekolah yaitu SMP Negeri 3 Meulaboh, SMP Negeri 1 Samatiga dan SMP Negeri 3 Woyla. Maka ketiga sekolah tersebut memiliki profil yang berbeda,

diantaranya sarana dan prasarana. Karena setiap jenjang pendidikan diperlukan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran.

Maka dapat kita pahami bahwa faktor sarana dan prasara sangat dominan, selain faktor lainnya, seperti sumberdaya tenaga pendidik, kurikulum, biaya, dan lain-lain yang kesemuanya itu untuk mendukung proses belajar mengajar. Karena dari ketiga sekolah yang penulis teliti, ada satu sekolah yakni Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Woyla, yang tidak ada sarana dan prasara sebagaimana layaknya sebuah lembaga pendidikan.

Sedangkan, kompetensi *personality* dan kewibawaan guru PAI ketiga Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kabupaten Aceh Barat adalah baik berdasarkan observasi, wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan hasil angket yang diedarkan kepada siswa ketiga sekolah tersebut. Selanjutnya hasil belajar siswa ketiga Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kabupaten Aceh Barat juga baik diatas rata-rata KKM yang sudah ditetapkan di masing-masing sekolah.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masih ada sekolah yakni SMP Negeri 3 Woyla tidak memiliki sarana dan prasarana yang baik dan lengkap, sedangkan SMP Negeri 3 Meulaboh dan

SMP Negeri 1 Samatiga, memiliki sarana dan prasarana yang baik dan lengkap.

Dalam menerapkan Kompetensi *personality* (kepribadian) Guru di SMP Negeri Kabupaten Aceh Barat, bila lihat dari kepribadian guru yang penulis amati, wawancara, dan hasil angket sudah mencerminkan *personality* (kepribadian) yang baik. Seperti jawaban kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dari 15 pernyataan dan 30 pernyataan angket, bahwa guru PAI di tiga sekolah memiliki kepribadian yang mantap, memiliki kepribadian yang stabil, memiliki kepribadian yang arif, memiliki kepribadian yang berwibawa, dapat menerima kritik dan saran dari siswa/i, disiplin dalam menjalankan tugasnya di sekolah, dapat menjadi teladan bagi siswa/i sekolah, konsisten dalam bersikap dan bertindak, selalu menempatkan persoalan pada tempatnya, selalu menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia, berperilaku yang mencerminkan keta'atan kepada Allah SWT, membiasakan diri memberikan arahan dan nasehat kepada siswa/i untuk berdisiplin baik di rumah dan sekolah, selalu bersikap baik terhadap siswa-siswinya, selalu bertindak jujur, dalam melaksanakan tugas selalu memperlakukan siswa-siswinya dengan adil, selalu komitmen terhadap tugasnya sebagai pendidik, selalu tampil rapi, selalu memberikan penilaian terhadap siswa-siswinya dengan benar, mampu menumbuhkan kepribadian yang baik terhadap siswa-siswinya, selalu berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan

ketrampilannya.

Dan dilihat dari kewibawaan, hasil observasi, wawancara, dan berdasarkan hasil angket bahwa guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kabupaten Aceh Barat memiliki kewibawaan. Dari hasil data ketiga sekolah yang penulis teliti bahwa nilai bidang studi PAI semuanya rata-rata diatas KKM yang ditetapkan di tiga sekolah tersebut.

2. Saran

Diharapkan kepada pemerintah di Kabupaten Aceh Barat agar memperhatikan sekolah-sekolah yang berlokasi di pedalaman terhadap sarana dan prasarana sekolah, karena sarana dan prasarana juga merupakan salah satu pendukung terhadap proses pembelajaran.

Diharapkan kepada guru yang mempunyai *personality* (kepribadian) yang baik di SMP Kabupaten Aceh Barat, maka harus bisa mempertahankan kepribadiannya dan perlu untuk ditingkatkan. Dan bagi guru yang berkepribadian kurang baik harus berusaha untuk memperbaikinya.

Diharapkan kepada guru yang mempunyai kewibawaan yang baik di SMP Negeri Kabupaten Aceh Barat harus melaksanakan tugasnya secara profesional. Bagi yang sudah melaksanakan tugas dengan profesional agar dapat dipertahankan dan berupaya untuk meningkatkan profesionalnya. Tapi bagi guru yang kurang bekerja secara profesional diharapkan untuk belajar dengan sekuat tenaga untuk meningkatkan profesional dalam menjalankan tugas sebagai guru.

Diharapkan kepada pihak instansi

terkait di Kabupaten Aceh Barat agar diberi bimbingan, motivasi, dukungan baik yang bersifat fisik maupun non fisik kepada pihak sekolah supaya menjadi sekolah favorit dan menjadi sumber ilmu agama yang lebih baik.

E. Daftar Pustaka

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Cet. VI, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)
- Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim & Pendidikan Islam*, Cet. I, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998)
- Husnizar, *Konsep Subjek Didik Dalam Pendidikan Islam (Suatu Telaah Perkembangan Spiritual Dan Intelektual Subjek Didik)*, Cet. 1, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, Darussalam Banda Aceh, 2007)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. XXV, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Yayasan Bhakti Winaya, 2003)
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989)
- Ngalim Purwanto dkk, *Kompetensi Mengajar dan Guru*, (Jakarta: Nasco, 1979)
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, Cetakan ke-4 (Bulan Bintang , 2005)

